

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang paling utama dalam menentukan kinerja perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi artinya tujuan perusahaan tercapai dan sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah artinya perusahaan tersebut masih dalam kondisi lemah. Selain itu, nilai pasar juga dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham karena dengan meningkatnya harga saham artinya aset perusahaan itu tinggi. Saham yang meningkat dapat menjadi tolak ukur kesejahteraan bagi pemegang saham dan juga nilai perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* adalah bursa efek atau pasar modal yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat, seperti untuk menanam modal maupun untuk berinvestasi masa depan. Suatu perusahaan membutuhkan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membantu mendapatkan tambahan modal dengan melakukan kegiatan penawaran antara emiten dengan masyarakat sesuai dengan peraturan yang diatur dalam UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005 : 28) dalam Quribulloh (2013).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak sekali. Terdapat 9 sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri

dibagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi. Dari ketiga sektor tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa sub sektor. Pada tahun 2021 terdapat perubahan sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi 12 sektor. Akan tetapi dari 12 sektor terbaru tersebut tidak terdapat perusahaan manufaktur, melainkan dipecah menjadi sektor-sektor lainnya yang lebih terperinci (www.idx.co.id).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan PDB industri manufaktur tahun 2017 sebesar 4,29 %, tahun 2018 sebesar 4,27 %, tahun 2019 sebesar 3,80%, tahun 2020 sebesar -2,93% dan tahun 2021 sebesar 3,39%. Dilihat dari data tersebut maka laju pertumbuhan PDB perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 dan 2018 PDB perusahaan manufaktur masih tergolong tinggi namun setelah tahun 2019-2021 data tersebut menyatakan mengalami penurunan (www.bps.go.id).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan laju pertumbuhan PDB diakibatkan oleh adanya pandemi *covid-19* yang ada di Indonesia. Pandemi tersebut berdampak pada perekonomian negara, bahkan berdampak juga pada perekonomian dunia. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan senantiasa berusaha untuk bangkit dari keterpurukan pada masa pemulihan ini untuk meningkatkan kembali nilai perusahaan demi kesejahteraan negara.

Ada beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan yaitu *intellectual capital disclosure*,

profitabilitas dan *good corporate governance*. Pada faktor *good corporate governance* menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit.

Menurut Rivandi (2018) *intellectual capital* adalah salah satu aset perusahaan yang mempunyai nilai tinggi bagi perusahaan, karena *intellectual capital disclosure* bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. *Intellectual capital disclosure* perusahaan biasanya dapat dilihat pada *annual report* suatu perusahaan. Informasi mengenai peningkatan *intellectual capital disclosure* bisa memberikan keuntungan kepada para investor dalam mengambil suatu keputusan.

Penelitian pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Pamungkas (2017) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviany (2015) bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wardhani & Titisari (2021) profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat sehingga meningkatkan rasa kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat artinya memberi keuntungan atau kesejahteraan bagi para investor atau pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Rivandi & Septiano (2021), dan Lumentut & Mangantar (2019). Penelitian Rivandi & Septiano (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang

diukur dengan total presentase profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumentut & Mangantar (2019) bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good corporate governance merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi semua perusahaan. Perusahaan memerlukan *good corporate governance* untuk mengelola perusahaan agar efektif dan efisien untuk dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya (Lastanti & Salim, 2018).

Dalam pengungkapan pengaruh *good corporate governance* pada penelitian ini, peneliti menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit. Wardhani & Titisari (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* untuk proksi dewan komisaris ialah organisasi perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada semua dewan direksi, selain itu juga memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan *good corporate governance* dengan baik. Sedangkan untuk yang proksi komite audit merupakan organisasi yang ditunjuk untuk bertanggung jawab membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu komite audit memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dalam pelaporan keuangan serta mengawasi audit eksternal apabila melakukan tindakan kecurangan atau *fraud*.

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan proksi dewan komisaris telah dilakukan oleh Wardhani & Titisari (2021) dan Badruddien *et al.* (2017). Hasil penelitian Wardhani &

Titisari (2021) *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badruddien *et al.* (2017) yaitu *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan proksi komite audit telah dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2019) dan Wardhani & Titisari (2021). Hasil penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan proksi komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Titisari (2021) yaitu *good corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun dari banyak penelitian tersebut ada beberapa yang hasilnya masih berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rivandi & Septiano (2021). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Rivandi & Septiano (2021) yaitu, pertama pada penelitian terdapat tambahan variabel independen yaitu *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris dan komite audit.

Alasan peneliti menambah variabel independen *good corporate governance* dalam penelitian ini adalah dalam *good corporate governance* suatu perusahaan terdapat banyak indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada proksi dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris sebagai penyelenggara pengendalian internal suatu perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajemen, sehingga berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, adanya komite audit dalam menyampaikan laporan membantu meningkatkan kepercayaan di mata investor sehingga berdampak baik bagi nilai perusahaan.

Perbedaan yang kedua yaitu terdapat perbedaan pada periode laporan keuangan yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Rivandi & Septiano (2021) periode yang digunakan yaitu tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini adalah periode tahun 2017-2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian yaitu **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*, *PROFITABILITAS* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital disclosure*, profitabilitas dan *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris dan komite audit.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
3. Obyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang ada di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur setelah adanya pandemi *covid-19* mengalami kondisi yang kurang baik. Oleh karena itu manajemen perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan berbagai cara demi kemajuan perusahaan. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance* dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dengan proksi komite audit terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi civitas akademik

Hasil penelitian ini kedepannya dapat digunakan untuk tambahan ilmu bagi mahasiswa khususnya akuntansi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi jika membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membuat tata kelola perusahaan yang baik kedepannya.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum menanamkan modalnya dengan cara membaca laporan keuangannya terlebih dahulu.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya supaya menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.